

BAB I

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Praktek kerja lapangan (PKL) merupakan kegiatan belajar yang melibatkan mahasiswa secara aktif di dalam prosesnya dan memberikan pengalaman belajar yang bertempat di lingkungan kerja langsung. Kegiatan PKL (Praktek kerja lapangan) dirancang untuk memberikan pengalaman praktis kepada mahasiswa dalam menggunakan metodologi yang relevan untuk menganalisis keadaan, identifikasi masalah, serta menentukan alternatif solusi. Selain itu, mahasiswa diberikan kesempatan untuk mengaplikasikan kemampuan memecahkan masalah, berpikir kritis, komunikasi efektif, dan kemampuan motorik keterampilan yang diperoleh selama pembelajaran di kelas (Departemen Kesehatan RI, 2017).

Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan bagi masyarakat dengan karakteristik tersendiri yang dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan kesehatan, kemajuan teknologi, dan kehidupan sosial ekonomi masyarakat yang harus tetap mampu meningkatkan pelayanan yang lebih bermutu dan terjangkau oleh masyarakat agar terwujud derajat kesehatan yang setinggi-tingginya (Undang Undang Dasar Republik Indonesia 44, 2009). Tenaga kesehatan dibutuhkan dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di rumah sakit, salah satunya merupakan tenaga kefarmasian (Undang Undang Dasar Republik Indonesia 36, 2014). Tenaga kefarmasian yang meliputi apoteker dan tenaga teknis kefarmasian akan berperan dalam pelayanan di rumah sakit sesuai dengan standar pelayanan kefarmasian di rumah sakit yang diatur dalam peraturan menteri kesehatan Republik Indonesia (Permenkes RI) Nomor 72 tahun 2016 (Permenkes, 2016).

Pelayanan kefarmasian di rumah sakit merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pelayanan kesehatan rumah sakit yang berorientasi kepada pelayanan pasien, penyediaan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai yang bermutu dan terjangkau bagi semua lapisan masyarakat termasuk pelayanan farmasi klinik. Pelayanan kefarmasian merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengidentifikasi, mencegah, dan menyelesaikan masalah terkait obat. Tuntutan pasien

dan masyarakat akan peningkatan mutu pelayanan kefarmasian, mengharuskan adanya perluasan dari paradigma lama yang berorientasi kepada produk (*drug oriented*) menjadi paradigma baru yang berorientasi pada pasien (*patient oriented*) dengan filosofi pelayanan kefarmasian (*pharmaceutical care*) (Permenkes, 2016).

Dalam peraturan pemerintah nomor 51 tahun 2009 tentang pekerjaan kefarmasian juga dinyatakan bahwa dalam menjalankan praktek kefarmasian pada fasilitas pelayanan kefarmasian, apoteker harus menerapkan standar pelayanan kefarmasian yang diamanahkan untuk diatur dengan peraturan menteri kesehatan (Permenkes, 2016).

Standar pelayanan kefarmasian adalah tolok ukur yang dipergunakan sebagai pedoman bagi tenaga kefarmasian dalam menyelenggarakan pelayanan kefarmasian. Pelayanan kefarmasian adalah suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien. pengaturan standar pelayanan kefarmasian di rumah sakit bertujuan untuk meningkatkan mutu pelayanan kefarmasian, menjamin kepastian hukum bagi tenaga kefarmasian, dan melindungi pasien dan masyarakat dari penggunaan obat yang tidak rasional dalam rangka keselamatan pasien/ patient safety (Permenkes, 2016).

Penyelenggaraan standar pelayanan kefarmasian di rumah sakit harus didukung oleh ketersediaan sumber daya kefarmasian, pengorganisasian yang berorientasi kepada keselamatan pasien, dan standar prosedur operasional. Sumber daya kefarmasian sebagaimana dimaksudkan yaitu sumber daya manusia serta sarana dan peralatan. Pengorganisasian sebagaimana dimaksudkan yaitu harus menggambarkan uraian tugas, fungsi, dan tanggung jawab serta hubungan koordinasi di dalam maupun di luar pelayanan kefarmasian yang ditetapkan oleh pimpinan rumah sakit. Sedangkan standar prosedur operasional ditetapkan oleh pimpinan rumah sakit sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan (Permenkes, 2016).

1.2 Batasan Masalah

Penelitian ini berisi uraian mengenai pelayanan kefarmasian dan pemantauan terapi obat pada pasien CVA (*Cerebrovascular Accident*) di Rumah Sakit Baptis Batu.

1.3 Tujuan dan Manfaat Praktik Kerja Lapangan

1.3.1 Tujuan Praktek Kerja Lapangan

- a. Bagi Mahasiswa
 1. Memperkenalkan peran farmasi di rumah sakit kepada mahasiswa.
 2. Memperkenalkan pelayanan kefarmasian di rumah sakit kepada mahasiswa.
 3. Memperkenalkan pelayanan farmasi klinik di rumah sakit kepada mahasiswa
- b. Bagi Universitas
 1. Menerapkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan.
 2. Evaluasi dan pertimbangan penyusunan mata kuliah program studi farmasi

1.3.2 Manfaat Praktik Kerja Lapangan

- a. Bagi Mahasiswa
 1. Mahasiswa dapat mengetahui peran farmasi di rumah sakit.
 2. Mahasiswa dapat mengetahui pelayanan kefarmasian di rumah sakit
 3. Mahasiswa dapat mengetahui farmasi klinik di rumah sakit
 4. Mahasiswa mendapatkan perbekalan untuk mempersiapkan diri menuju duniakerja.
- b. Bagi Universitas
 1. Universitas dapat menerapkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan serta melakukan evaluasi dalam pertimbangan penyusunan mata kuliah program studi farmasi.
 2. Universitas dapat mempersiapkan sumber daya manusia khususnya bidangfarmasi yang mampu bersaing dengan dunia luar.